

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Televisi untuk meningkatkan ataupun mempertahankan jumlah penonton yang ada merupakan salah satu tujuan utama yang mereka miliki. Kondisi ini memicu persaingan ketat antara stasiun-stasiun TV yang ada di Indonesia dalam membuat program yang dapat menarik perhatian masyarakat banyak, sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan yang besar. Seiring perkembangannya, acara televisi membawa berbagai manfaat bagi mereka yang menonton televisi, seperti sebagai sarana penyampaian informasi, hiburan, pendidikan, dan sebagainya. Media ini adalah cara paling efektif untuk menyampaikan pesan yang mempengaruhi penonton. Namun, dalam penggunaannya program televisi memiliki beberapa permasalahan terutama untuk kategori penonton anak-anak, seringkali orang tua ceroboh dalam memperhatikan program yang ditonton anak-anak mereka. Faktanya, tidak semua tayangan cocok agar ditonton anak-anak. Hal ini dikarenakan program tersebut dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak ketika menonton program yang tidak sesuai dengan usianya. Oleh karena itu, program televisi edukasi membutuhkan strategi yang baik untuk dapat mempertahankan eksistensi mereka.

Fenomena banyaknya tayangan yang tidak mendidik merupakan satu persoalan penting yang dihadapi oleh anak-anak Indonesia. Misalnya sinetron, pemain sinetron yang dipilih hampir rata-rata berasal dari kalangan remaja atau sebagian masih dalam rentang usia anak-anak. Jenis peran yang dilakoni oleh para

artis remaja juga bertentangan dengan norma pergaulan masyarakat dan belum sesuai dengan tingkat perkembangan psikologisnya. Hal ini dapat dilihat dari dialog atau perilaku yang diperankan dalam sebuah sinetron. Tayangan yang harus diwaspadai untuk ditonton oleh anak-anak tidak hanya berjenis sinetron. Peneliti telah melakukan pengamatan terhadap tayangan anak dan pengamatan tersebut memperlihatkan bahwa secara umum tayangan tersebut bersifat menghibur, namun adakalanya terdapat pesan yang berbau kekerasan. Seperti halnya tayangan animasi *Spongebob Squarepants* yang memiliki alur cerita mengenai Spongebob yang selalu di-bully dengan diremehkan dan diintimidasi oleh rekan kerja yang juga merupakan tetangganya, yaitu Squidward. Tayangan animasi selanjutnya adalah Tom & Jerry, dengan jelas menampilkan kekerasan antara Tom si Kucing dan Jerry si Tikus yang selalu berkelahi untuk mempertahankan diri masing-masing.

Tayangan di atas tidak dapat dihindari untuk dapat dikonsumsi oleh anak-anak sebagai penonton. Anak-anak memiliki karakteristik sebagai penonton yang mudah meniru apa yang dilihat dan didengar, imajinatif, menganggap apa yang ditampilkan pada TV merupakan kegiatan yang bisa ditiru, serta belum begitu ahli untuk membedakan mana yang merupakan kejadian nyata (*real*) dan mana yang tidak nyata (*unreal*). Dari berbagai jenis dan macam media pembelajaran yang ada, media televisi merupakan satu diantaranya yang mempunyai potensi tinggi dalam menyampaikan pesan edukasi, pendidikan, pembelajaran maupun kemampuannya dalam menarik minat dan perhatian anak. Oleh karena itu, pemanfaatan siaran televisi pendidikan dengan segala potensinya dalam kegiatan

pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Siaran televisi pendidikan sebagai media pembelajaran dapat berfungsi sebagai sumber belajar, sehingga dimungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada peserta didik, karena siaran televisi mampu berperan untuk: 1) membuat konsep yang abstrak menjadi kongkrit, 2) melampaui batas indera, waktu, dan ruang, 3) menghasilkan keseragaman pengamatan, 4) memberi kesempatan peserta didik mengontrol arah maupun kecepatan belajarnya, 5) membangkitkan keingintahuan dan motivasi belajar, dan 6) dapat memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dari yang abstrak hingga yang kongkrit.

Sesuai dengan fungsinya siaran televisi sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai media edukasi dan sebagai sumber belajar, karena siaran televisi dapat memberikan rangsangan, membawa serta, memicu, membangkitkan, mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu, memberikan saran-saran, memberikan warna, membelajarkan, menghibur, memperkuat, menggiatkan, menyampaikan pengaruh dari orang lain, memperkenalkan berbagai identitas (ciri) sesuatu, memberikan contoh, proses internalisasi tingkah laku, berbagai bentuk partisipasi serta penyesuaian diri dan lain-lain. Oleh karena itu, pentingnya siaran televisi pendidikan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Warsita, 2013:363).

Televisi merupakan salah satu media yang paling digemari oleh masyarakat Indonesia saat ini. Selain itu, dengan memperkenalkan program yang unik dan menarik untuk orang tua dan anak, masyarakat yang dulunya suka mendengarkan

radio juga mulai menggunakan TV. Dalam perkembangannya, televisi menawarkan berbagai manfaat bagi setiap orang yang menonton televisi, antara lain sebagai sarana penyampaian informasi, hiburan, pendidikan, dan lainnya. Media ini merupakan cara paling efektif untuk menyampaikan pesan atau komunikasi untuk mempengaruhi pemeliknya. Sebagai media komunikasi televisi adalah salah satu media massa yang memiliki kemampuan untuk menghibur penontonnya.

Televisi menyediakan banyak program tayangan untuk seluruh kalangan umur mulai dari orang dewasa, remaja, dan juga anak-anak. Setiap program televisi agar dapat bertahan dalam persaingan ketat yang ada di dunia pertelevisian, mereka harus memiliki strategi program. Menurut Pringle dalam Morissan (2013:273) strategi program di dalamnya terdapat perencanaan program, produksi dan pembelian program, eksekusi program, dan yang terakhir pengawasan dan evaluasi program. Dengan pembuatan strategi program dapat menghasilkan program dengan kualitas yang terbaik, sehingga program tersebut dapat terus diminati oleh khalayak.

Dilansir pada laman *Daily Mail* oleh *Press Association* menyatakan bahwa program anak mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Anak muda yang menonton siaran televisi berkurang lebih dari seperempat daripada lima tahun lalu, dimana saat ini mereka beralih ke layanan *on-demand*. Kemudian sebuah laporan baru menunjukkan siaran TV turun 27% di antara anak-anak dan pemirsa usia 16-24 tahun antara 2010 dan 2015 menurut regulator Ofcom. Sekarang pemirsa muda telah memilih layanan gratis atau berbayar dengan sepertiga

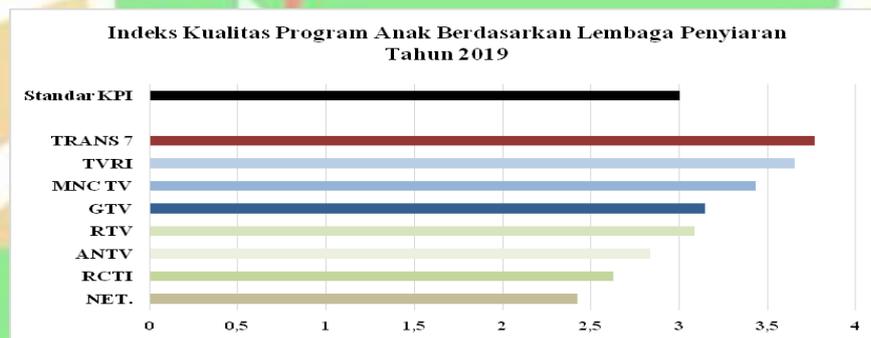
menonton TV antara usia 16-24 tahun melalui media itu, yang mencakup layanan media *online*. Melihat permintaan pada layanan *on-demand* contohnya terutama seperti Amazon dan Netflix telah meningkat, naik dari 14% menjadi 20% dalam dua tahun, kata pelayanan publik Ofcom dalam menyiarkan laporan penelitian tahunan.

Sementara di Indonesia dilansir pada laman Komisi Penyiaran Indonesia menyatakan bahwa pada bulan Mei 2018 jumlah acara anak hanya mencapai 40 program, dimana jumlah tersebut berbanding jauh dengan bulan Mei tahun 2009 yang mencapai 68 program. Hal ini menyatakan bahwa semenjak tahun 2009 hingga tahun 2018 jumlah program anak yang ada di Indonesia mengalami penurunan hingga 41 persen¹. Beberapa program yang telah dihentikan tayangannya tersebut yaitu seperti Detektif Cilik, Kampung Bocah, Amalia Natura, Jalan Sesama, dan Ayo Sekolah. Walaupun demikian tidak sedikit juga program yang masih bisa bertahan sampai saat sekarang ini, salah satunya yaitu program TRANS7 Laptop Si Unyil yang masih bisa tetap bertahan dari tahun 2007 hingga sekarang.

Perkembangan tayangan televisi yang kurang memihak kepada kepentingan anak mendapatkan angin segar dengan hadirnya tayangan Laptop Si Unyil. Tayangan Laptop Si Unyil adalah salah satu tayangan anak yang hadir dan berani tampil untuk memunculkan anggapan bahwa tayangan anak-anak bisa menjadi sebuah tren. Laptop Si Unyil ditayangkan di salah satu stasiun televisi yang sampai sekarang masih beroperasi di Indonesia yaitu TRANS7. Dengan

¹Aditya Widya Putri, "Anak-Anak Kita Perlu Tayangan Berkualitas di Televisi" (<https://tirto.id/anak-anak-kita-perlu-tayangan-berkualitas-di-televisi-cNud>, diakses pada tanggal 11 Februari 2020)

*positioning Smart, Entertaining & Family*², siaran TRANS7 telah tersebar di 29 provinsi di Indonesia. Sebanyak 40 stasiun transmisi telah beroperasi untuk memperluas jangkauan siaran secara nasional dan dioperasikan oleh sumber daya setempat. Berbagai pilihan program yang dimiliki TRANS7 pun bertujuan untuk menghibur sekaligus mendidik para penontonnya untuk lebih mengenal Indonesia dan dunia, lebih mencintai budaya bangsa serta berpetualang menjelajahi alam dengan menyajikan program unggulan yang inspiratif, informatif dan menghibur. TRANS 7 dinilai memiliki program unggulan anak juga dibuktikan dengan indeks kualitas program tayangan televisi yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia tahun 2019 yang dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini :



Gambar 1.1 Indeks Kualitas Program Anak Berdasarkan Lemabaga Penyiaran Tahun 2019

Sumber : Survei Indeks Kualitas Program Kualitas Televisi Tahun 2019 (Komisi Penyiaran Indonesia)

TRANS7 juga mendapat penghargaan dari Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2020 yang digelar tanggal 25 Juli 2020. Dari tujuh kategori yang diperlombakan, TRANS7 memenangkan dua kategori yang diusung pada APRA 2020. Dua kategori yang dimenangkan adalah

²Trans7, "About Us: Profile" (<https://www.trans7.co.id/about#profile>, diakses pada tanggal 25 November 2019)

kategori program *feature*/dokumenter untuk program Laptop Si Unyil dan kategori program animasi Indonesia untuk program Petualangan Si Unyil.



Gambar 1.2. Laptop Si Unyil Memenangkan APRA 2020 Kategori Program Pendidikan Anak Indonesia

Sumber : Komisi Penyiaran Indonesia

Si Unyil adalah film seri televisi Indonesia produksi PPFN yang mengudara setiap hari Minggu di stasiun TVRI pada tanggal 5 April 1981 sampai 1993. Kemudian Si Unyil berpindah ke stasiun RCTI dimulai pada tanggal 21 April 2002 hingga awal 2003, lalu berpindah lagi ke TPI hingga akhir 2003. Si Unyil ini diciptakan oleh Drs. Suyadi. Film ini pernah dicoba diangkat lagi oleh PPFN dengan bantuan Helmy Yahya pada tahun 2001, dengan meninggalkan atribut lama dan memakai atribut baru agar sesuai dengan zamannya, akan tetapi usaha itu gagal. Pada tahun 2007, acara ini dihidupkan lagi dengan nama Laptop Si Unyil, digawangi oleh TRANS7. Dengan tetap mempertahankan karakter, lagu pembuka, dan cerita kecuali beberapa hal yang diperbaharui seiring zaman. Seperti ucapan Pak Ogah, yang dulu "Cepek dulu dong" kini jadi "Gopek dulu dong"; dan Unyil didampingi temannya membahas hal-hal pendidikan dengan laptop yang dimiliki teman si Unyil.

Program Laptop Si Unyil di TRANS7 merupakan salah satu program yang bersifat edukatif dan layak ditonton oleh anak-anak, karena mengandung unsur pengetahuan yang menyajikan berbagai informasi seputar teknologi, pengetahuan umum, kuliner maupun wisata. Program Laptop Si Unyil menyampaikan ilmu dan pengetahuan yang dikemas dengan menarik tanpa meninggalkan tujuannya sebagai tontonan anak-anak yang informatif dan edukatif. Oleh karena itu Laptop Si Unyil adalah salah satu acara yang memiliki rating tinggi.

Melihat bagaimana program Laptop Si Unyil masih bertahan hingga saat sekarang ini tentu saja tidak terlepas dari strategi-strategi yang dirancang sedemikian rupa oleh produser. Selain itu, sekarang banyak masyarakat mulai berpindah ke media penyiaran lain seperti internet untuk mengakses informasi yang membuat persaingan dalam menarik perhatian audien semakin sulit. Permasalahan tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bagaimana strategi yang dilakukan oleh produser program Laptop Si Unyil untuk mempertahankan eksistensi mereka sebagai sebuah program edukasi. Oleh karena itu peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan sebuah penelitian berjudul: **“Strategi Produser Program TV Laptop si Unyil dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Program Edukasi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu bagaimana strategi produser Program TV Laptop Si Unyil dalam mempertahankan eksistensinya sebagai program edukasi.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi produser Program TV Laptop Si Unyil dalam mempertahankan eksistensinya sebagai program edukasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana hambatan strategi produser Program TV Laptop Si Unyil dalam mempertahankan eksistensinya sebagai program edukasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan fokus kajian strategi produser Program TV Laptop Si Unyil dalam mempertahankan eksistensinya sebagai program edukasi.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam mengatur strategi untuk mempertahankan eksistensi sebagai program edukasi pada program televisi lainnya.

